

**PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN
STRATEGI *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* PADA SISWA KELAS IV
SDN 2 KALIMATI JUWANGI BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2013/2014**

NASKAH PUBLIKASI



**Oleh:
WIWIK SETIAYU
A 510 100 262**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos-Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

SURAT PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan ini pembimbing/ skripsi/tugas akhir :

Nama : **Dra. Sri Hartini, M.Pd**

NIP/NIK :

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Wiwik Setiayu

NIM : A 510100262

Program Studi : PGSD

Judul Skripsi : **“PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN STRATEGI *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* PADA SISWA KELAS IV SDN 2 KALIMATI JUWANGI BOYOLALI TAHUN AJARAN 2013/2014”**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, Febuari 2014

Pembimbing

Dra. Sri Hartini, M.Pd

**SURAT PERNYATAAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Wiwik Setiayu

NIM : A510100262

Fakultas /Jurusan : FKIP/PGSD

Jenis : Skripsi

Judul : **" PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR IPA
MELALUI PENERAPAN STRATEGI *PRACTICE REHEARSAL PAIRS*
PADA SISWA KELAS IV SDN 2 KALIMATI JUWANGI BOYOLALI
TAHUN AJARAN 2013/2014"**

Dengan ini menyatakan bahwa menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih medikan atau mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, Februari 2014

Yang Menyatakan



(Wiwik Setiayu)

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN STRATEGI *PRACTICE REHEARSAL PAIRS* PADA SISWA KELAS IV SDN 2 KALIMATI JUWANGI BOYOLALI TAHUN AJARAN 2013/2014

Wiwik Setiayu
A510100262

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA yang berdampak pada hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 2 Kalimati melalui strategi pembelajaran Practice Rehearsal Pairs. Subyek dari penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 2 Kalimati yang berjumlah 23 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki – laki, dan 13 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar IPA yang berdampak pada hasil belajar siswa. Peningkatan aktivitas terlihat dalam 4 indikator yaitu kemauan memperhatikan penjelasan guru, keberanian untuk mengajukan pertanyaan, keberanian menjawab pertanyaan, mampu mengemukakan ide. Kemauan memperhatikan penjelasan guru pada pra siklus sebanyak 11 siswa sebesar 47,82%, Siklus I sebesar 16 siswa atau sebesar 69,5%, dan Siklus II sebanyak 21 siswa atau sebesar 91, 30%. Keberanian mengajukan pertanyaan yaitu pada pra siklus sebanyak 4 siswa atau sebesar 17,39 %, Siklus I sebanyak 11 siswa atau sebesar 47,82 %, dan Siklus II sebanyak 18 siswa atau sebesar 78, 26%. Keberanian untuk menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain yaitu pada pra siklus sebanyak 9 siswa atau sebesar 39,13 %, Siklus I sebanyak 17 siswa atau sebesar 73,91 %, dan Siklus II sebanyak 19 siswa atau sebesar 82,60 %. Mampu mengemukakan ide yaitu pada pra siklus sebanyak 7 siswa atau 30,43 %%, Siklus I sebanyak 14 siswa atau sebesar 60,86 %, dan Siklus II sebanyak 17 atau sebesar 76,34 %. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penerapan strategi Practice Rehearsal Pairs dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 2 Kalimati tahun pelajaran 2013/2014.

Kata kunci: Practice Rehearsal Pairs, Aktivitas Belajar.

PENDAHULUAN

Manusia memiliki sejumlah kemampuan yang dapat berkembang melalui pengalaman dimana pengalaman itu terjadi dikarenakan adanya interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial manusia secara efektif dan efisien hal tersebut disebut dengan pendidikan.

Pendidikan secara luas terbatas adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang (Redja Mudyajardjo, 2001: 6).

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan dikehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar dapat menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Menurut Toeti Sukamti, dkk (1992) mengutip pendapat Margon, dkk (dalam Surtikanti dan Joko Santoso, 2008 : 12) Belajar dapat didefinisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Dalam definisi tersebut menampakkan tiga aspek penting dalam sebuah proses pengajaran. Belajar adalah suatu aktivitas latihan dan kegiatan anak untuk mendapatkan pengalaman. Dalam hal ini anak diposisikan sebagai individu yang dinamis bukan individu yang pasif. Guru memposisikan diri sebagai dinamisor yang harus memfasilitasi peserta didik untuk dapat beraktivitas guna mendapatkan pengalaman tertentu. Hasil dari kegiatan belajar harus kelihatan secara nyata, yaitu adanya perubahan tingkah laku yang bersifat permanen.

Pendapat Margon tersebut jelas- jelas menggambarkan karakteristik belajar, yang kata kuncinya adalah “aktivitas peserta didik “ dalam kegiatan belajar. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru tujuannya untuk mendapatkan perubahan perilaku pada diri peserta didik. Dengan demikian

kegiatan belajar akan terjadi apabila ada kemauan dari peserta didik untuk berubah, dan inilah sebabnya proses belajar harus dipolakan dengan pendekatan *student centered* atau pembelajaran yang terpusat pada anak.

Menurut Surtikanti dan Joko Santoso(2008 : 17) Mengajar pada hakikatnya adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik, atau suatu usaha yang dilakukan guru agar terjadi aktivitas peserta didik untuk bisa berubah menjadi individu yang lebih sempurna.

Pandangan tradisional memberi makna mengajar adalah menanamkan pengetahuan pada anak. Pengertian tersebut menempatkan guru pada posisi sentral yang tidak menggunakan asas aktivitas dalam proses belajar mengajar. Sebagai sumber pengetahuan guru harus mencurahkan ilmunya kepada peserta didik, sementara itu peserta didik diposisikan sebagai pihak penerima yang pasif. Para siswa hanya mendengarkan saja hal-hal yang dipompakan oleh guru. Praktik pengajaran seperti ini bertentangan dengan sifat dan hakikat peserta didik yang unik dan dinamis. Penempatan guru sebagai satu-satunya sumber informasi menempatkan peserta didik tidak sebagai individu yang dinamis, akan tetapi lebih sebagai objek yang pasif dimana aktivitas belajar peserta didik rendah sehingga potensi peserta didik tidak dapat berkembang secara optimal.

Hal ini sangat bertentangan dengan pendapat Margon di atas yang jelas-jelas menggambarkan karakteristik belajar, yang kata kuncinya adalah “aktivitas peserta didik “ dalam kegiatan belajar. Apabila proses pembelajaran yang seperti ini tetap dilaksanakan tidak akan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, siswa cenderung pasif sehingga akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Agar proses pembelajaran di kelas tidak monoton dan segala sesuatunya berpusat tidak hanya pada guru, perlu dilakukan pembenahan dalam proses pembelajaran.

Kenyataan yang terjadi dalam pembelajaran IPA di SDN 2 Kalimati berdasarkan hasil dialog awal diketahui bahwa kemampuan siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV rendah. Berdasarkan observasi awal pada pembelajaran IPA diketahui hanya 7 siswa (30,43%) yang dinyatakan tuntas, sedangkan 16 siswa (69,57%) belum tuntas dari jumlah seluruhnya 23 siswa.

Hal ini dikarenakan rendahnya aktivitas belajar siswa saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru. Dalam kegiatan pembelajaran guru masih bersifat konvensional yang menitik beratkan pada kegiatan pengajaran ceramah, guru belum menerapkan strategi pembelajaran aktif. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan guru monoton dan kurang menarik bagi siswa. Aktivitas belajar siswa masih rendah dalam proses pembelajaran IPA karena guru lebih aktif dalam pembelajaran dibandingkan siswa, sehingga membuat siswa merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, siswa hanya sebagai pendengar saja, pembelajaran yang dilaksanakan terpusat pada guru. Siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran cenderung pasif, siswa tidak berani bertanya, siswa masih malu dalam mengeluarkan pendapat dan menjawab pertanyaan guru. Hal ini yang mengakibatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA yang berdampak pada hasil belajar siswa SDN 2 Kalimati rendah.

Guru memiliki peranan yang sangat utama dalam hal mengembangkan aktivitas siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Kehadiran guru di kelas diharapkan dapat menciptakan sistem lingkungan belajar yang baik yaitu situasi dan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran secara maksimal. Guru harus memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan penggunaan strategi pembelajaran yang tepat maka materi pelajaran yang disampaikan dapat dengan mudah dimengerti oleh siswa dan terjadi proses belajar mengajar secara optimal.

Dengan demikian seorang guru perlu mencari strategi alternatif dalam mengembangkan aktivitas siswa. Terkait dengan kondisi tersebut, strategi *Practice Rehearsal Pairs* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran melalui strategi pembelajaran *Practice Rehearsal* ini diharapkan ada peningkatan aktivitas belajar IPA, karena dengan strategi ini siswa dapat terlibat aktif selama proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan paparan diatas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas IV SDN 2 Kalimati, dengan judul “Peningkatan

Aktivitas Belajar IPA Melalui Penerapan Strategi *Practice Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Kalimati Tahun Ajaran 2013 / 2014”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 2 Kalimati ?. Apakah strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 2 Kalimati?

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendiskripsikan proses pembelajaran melalui strategi *Practice Rehearsal Pairs*) yang dilakukan oleh guru. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA melalui strategi *Practice Rehearsal Pairs* Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Kalimati Juwangi Boyolali.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis bahwa penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan aktivitas dan belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 2 Kalimati. Penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan aktivitas dan belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 2 Kalimati.

Menurut Rochman Natawijaya (2005) aktivitas belajar adalah merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Jadi aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan siswa. Aktifnya siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar. Siswa dikatakan memiliki keaktifan apabila dalam pembelajaran yang berlangsung siswa sering bertanya kepada guru atau siswa lain, siswa mau

mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, dan lain sebagainya.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan obyek yang sedang dipelajari seluas mungkin, karena dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik. Ketika siswa aktif dalam pembelajaran siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Sehubungan dengan hal tersebut, sistem pembelajaran dewasa ini sangat menekankan pada pendayagunaan aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Strategi pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah *Practice Rehearsal Pairs*. Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (*Praktek Berpasangan*) adalah salah satu strategi yang berasal dari active learning, yang menjelaskan bahwa strategi ini adalah strategi yang digunakan untuk mempraktekkan suatu ketrampilan atau prosedur dengan teman belajar dengan latihan praktek berulang-ulang menggunakan informasi untuk mempelajarinya. Tujuannya adalah untuk meyakinkan masing-masing pasangan dapat melakukan ketrampilan dengan benar. Materi-materi yang bersifat motorik adalah materi yang baik untuk diajarkan dengan strategi ini (Hisyam Zaini (2009 : 81). Strategi *Practice Rehearsal Pairs* (*Praktek Berpasangan*) dalam penerapannya mempunyai langkah-langkah atau prosedur, antara lain:

- 1) Guru memilih satu keterampilan yang akan dipelajari oleh peserta didik.
- 2) Guru membentuk pasangan-pasangan dalam setiap pasangan buat dua peran.
 - a) Penjelas atau pendemonstrasi
 - b) Pengecek atau pengamat
- 3) Setelah guru membentuk pasangan-pasangan, guru meminta kepada penjelas atau demonstrator menjelaskan atau mendemonstrasikan cara mengerjakan keterampilan yang telah ditentukan, pengecek/pengamat

bertugas mengamati dan menilai penjelasan atau demonstrasi yang dilakukan temanya.

- 4) Guru meminta kedua pasangan untuk bertukar peran, yaitu demonstrator kedua diberi keterampilan yang lain.
- 5) Guru meminta siswa untuk melakukan keterampilan atau prosedur tersebut dilakukan sampai selesai dan dapat dikuasai oleh peserta didik.
- 6) Untuk menambah variasi guru yang dapat menambahkan dengan membagi dengan beberapa kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini dilakukan melalui proses kerja kolaborasi antara kepala sekolah, guru kelas dan peneliti di lingkungan sekolah.

Setting penelitian tentang penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa ini akan dilaksanakan di SDN 2 Kalimati yang berlokasi di Dusun Dampit Desa Kalimati Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali dan dilaksanakan pada bulan November 2013 sampai bulan Februari 2014.

Subyek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SDN 2 Kalimati. Jumlah siswa adalah 23 siswa, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Guru kelas IV yaitu Andri Wibowo S.Pd sekaligus kolaborator penelitian. Obyek penelitian ini adalah pembelajaran IPA dengan menerapkan strategi *Practice Rehearsal Pairs*.

Prosedur penelitian PTK ini berpedoman pada Kurt Lewin (dalam Rubino 2011: 104) dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: a) perencanaan tindakan (*planning*), b) aksi atau tindakan (*acting*), c) observasi (*observing*) dan d) refleksi (*reflecting*).

Sesuai dengan variabel yang diambil dalam penelitian, jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif (aktivitas belajar) dan data kuantitatif (hasil belajar). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa : 1) Data aktivitas belajar siswa, 2) Data hasil belajar siswa, dan 3) Data hasil observasi

Sumber data dalam penelitian ini adalah Siswa kelas IV SDN 2 Kalimati Tahun Pelajaran 2013/ 2014 dan guru kelas IV SDN 2 Kalimati Tahun Pelajaran 2013/ 2014

Sesuai dengan bentuk dan sumber data yang dimanfaatkan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan mencatat gejala yang tampak pada objek penelitian yaitu berkaitan dengan tindak mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Metode wawancara digunakan untuk mengetahui situasi sebenarnya di lapangan melalui nara sumber yang ada, dalam penelitian ini peneliti mengadakan wawancara dengan guru dan siswa kelas IV tentang proses pembelajaran IPA. Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar IPA sebagai dampak yang ditimbulkan dari peningkatan aktivitas belajar setelah dilaksanakan pembelajaran IPA dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs*. Sedangkan, metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data sekolah, nama siswa, dan foto proses tindakan penelitian..

Menurut Nana Syaodih (2012: 153) validitas menunjukkan ketepatan pengumpulan data, atau data yang dikumpulkan memang benar-benar yang ingin di peroleh peneliti. Teknik yang akan digunakan untuk memeriksa validitas data yaitu menggunakan teknik Triangulasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

Dalam penelitian ini digunakan analisis interaktif. Data yang dianalisis secara diskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus.

HASIL PENELITIAN

Siklus I

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dapat diungkapkan beberapa hal yang diperoleh dari hasil observasi

pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs*. Siswa mengikuti proses pembelajaran dengan tertib, akan tetapi suasana kelas belum hidup dalam putaran I ini, diperoleh data bahwa masih banyak siswa yang tidak aktif. Sebagian besar kelompok belum menunjukkan interaksi yang baik antar anggotanya. Masih banyak siswa yang lebih banyak bermain-main daripada berdiskusi menyelesaikan latihan yang diberikan. Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih kurang, aktivitas siswa masih rendah dalam proses pembelajaran dilihat dari sedikitnya siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan. Hasil observasi pembelajaran IPA pada tindakan kelas siklus I menunjukkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sudah ada peningkatan tetapi belum maksimal, terlihat sedikitnya siswa yang memperhatikan penjelasan guru 16 (69,5%), keberanian untuk mengajukan pertanyaan 11 siswa (47,82%), keterlibatan siswa dalam menjawab pertanyaan 15 siswa (65,21%), serta kemampuan siswa dalam mengemukakan 14 siswa atau (60,68%). Dilihat dari kondisi ini maka aktivitas siswa dalam pembelajaran masih belum maksimal.

Kegiatan guru dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sudah cukup baik namun ada beberapa catatan yang harus diperbaiki dalam siklus berikutnya. Pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan aktivitas belajar siswa jika dibandingkan dengan pra siklus. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan siswa maupun guru kelas IV mengenai pembelajaran IPA kelas IV dengan menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada siklus I dapat ditarik kesimpulan sementara antara lain : pembelajaran menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* masih belum optimal, pembelajaran masih didominasi oleh guru, interaksi guru dan siswa belum terjalin secara maksimal. Masih banyak siswa yang lebih banyak bermain-main daripada berdiskusi menyelesaikan latihan yang diberikan, keaktifan siswa saat proses pembelajaran masih kurang hal ini terlihat dari masih banyak siswa yang malu dan kurang percaya diri untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dalam upaya memperbaiki tindakan pada siklus I. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran IPA dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada siklus II menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

Tabel 1.1 Perbandingan Hasil Aktivitas Belajar Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II

No	Indikator Aktivitas	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Memperhatikan penjelasan guru	47,82%	69,5%	86,95%
2	Mengajukan pertanyaan	17,39%	47,82%	78,26%
3	Menjawab pertanyaan	39,13%	65,21%	82,60%
4	Mengemukakan ide	30,43%	60,86%	76,34%

Tabel 1.2 Perbandingan Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II

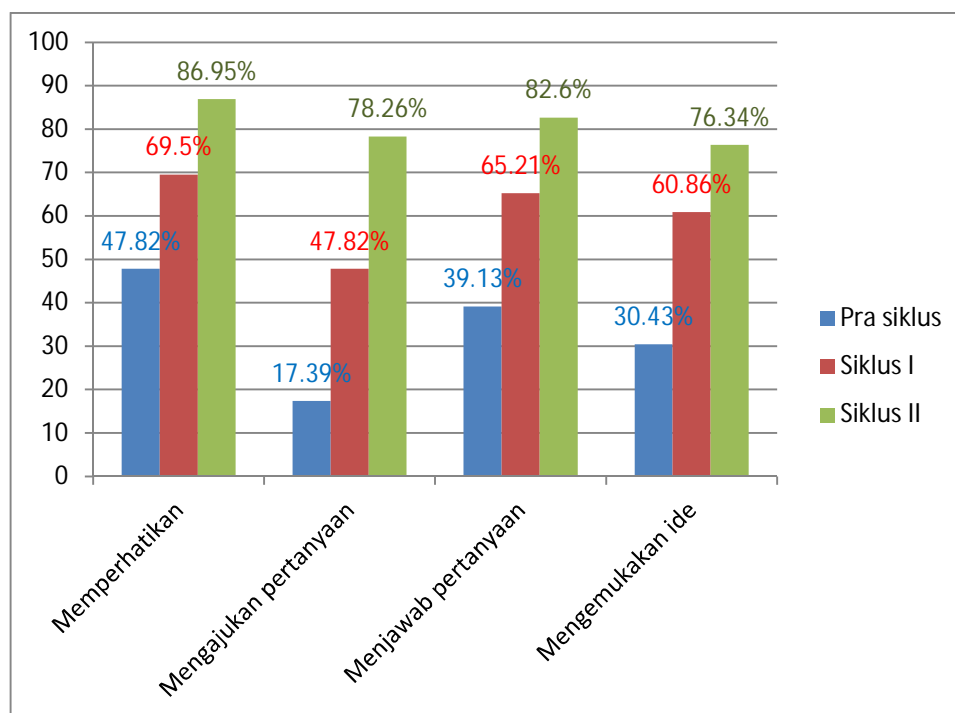
Pelaksanaan siklus	Nilai rata-rata kelas	Prosentase ketuntasan
Sebelum tindakan	50,56	30,43%
Siklus I	65,21	65,21%
Siklus II	73,91	85,95%

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa seperti yang dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel. 1.3 Peningkatan Aktivitas Belajar Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II

No	Indikator Minat	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Kemauan memperhatikan	11 siswa 47,82%	16 siswa 69,5%	20 siswa 86,95%
2	Mengajukan pertanyaan	4 siswa 17,39%	11 siswa 47,82%	18 siswa 78,26%
3	Menjawab pertanyaan	9 siswa 39,13%	17 siswa 65,21%	19 siswa 82,60%
4	Mengemukakan ide	7 siswa 30,43%	14 siswa 60,86%	17 siswa 76,34%

Grafik Peningkatan Aktivitas Belajar



Grafik 1.1 Peningkatan Aktivitas Siswa Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan aktivitas belajar IPA kelas IV SDN 2 Kalimati dengan menggunakan penerapan strategi *Practice Rehearsal Pairs* yaitu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan praktik berpasangan. Dengan belajar dan praktik maka akan memberi pengalaman langsung pada siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas serta pemahaman siswa dalam belajar IPA.

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Practice Rehearsal Pairs* pada siklus I dan siklus II dapat diketahui adanya peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Peningkatan aktivitas belajar siswa diamati melalui beberapa indikator yaitu : pada siklus I terdapat 16 siswa (69,5%) yang memperhatikan penjelasan guru, pada siklus II meningkat menjadi 20 siswa (86,95%). Pada siklus I terdapat 11 siswa (47,82%) yang mengajukan pertanyaan, pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa (78,26%). Pada siklus I terdapat 17 siswa (73,91%)

yang menjawab pertanyaan, pada siklus II meningkat menjadi 19 siswa (82,60%). Pada siklus I terdapat 14 siswa (60,68%) yang mengemukakan ide, pada siklus II meningkat menjadi 17 siswa (76,34%).

Dari indikator pencapaian yang diharapkan peneliti, sudah sesuai target yaitu keberhasilan sekurang – kurangnya $\geq 75\%$ dan hasil tersebut sudah dicapai pada siklus II . Prosentase ketuntasan mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. Prosentase ketuntasan pada siklus II sebesar 86,95% sudah mencapai atau melebihi dari yang ditargetkan peneliti yaitu sekurang- kurangnya 80% dari siswa kelas IV SDN 2 Kalimati memenuhi KKM mata pelajaran IPA yaitu 70.

Berdasarkan data hasil penelitian di atas mendukung untuk diterimanya hipotesis bahwa melalui penerapan *strategi Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPA pada siswa kelas IV SDN 2 Kalimati Juwangi Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2014/ 2015.

PENUTUP

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru kelas IV selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa : ”Strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 2 Kalimati Juwangi Boyolali”. ”Pembelajaran dengan strategi *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 2 Kalimati Juwangi Boyolali tahun pelajaran 2013/ 2014”.

Kesimpulan di atas di dukung oleh data yang diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mulai dari kondisi awal, siklus I (pertemuan pertama dan kedua) dan Siklus II (pertemuan pertama dan kedua). Dalam penelitian yang menjadi keberhasilan adalah peningkatan aktivitas , sekurang-kurangnya $\geq 75\%$ siswa mengalami peningkatan aktivitas dalam pembelajaran IPA. Peningkatan aktivitas belajar siswa diamati melalui beberapa indikator yaitu : kemauan memperhatikan penjelasan guru pada pra siklus ada 11 siswa

(47,82 %), pada siklus I meningkat menjadi 16 (69,5%), pada siklus II meningkat menjadi 20 siswa (86,95%), keberanian untuk mengajukan pertanyaan pada pra siklus ada 4 siswa (17,39%), pada siklus I meningkat menjadi 11 siswa

(47,82 %), pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa (78,26%), keberanian untuk menjawab pertanyaan pada pra siklus ada 9 siswa (39,13%), pada siklus I meningkat menjadi 17 siswa (73,91 %), pada siklus II meningkat menjadi 19 siswa (82,60%), kemampuan mengemukakan ide pada pra siklus ada 7 siswa (39,13%), pada siklus I meningkat menjadi 14 siswa (60,86 %), pada siklus II meningkat menjadi 17 siswa (76,34%).

Peningkatan aktivitas belajar siswa juga diiringi dengan peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dapat diketahui dari nilai yang sudah mencapai ketuntasan melebihi 80% dari jumlah siswa dan sesuai dengan KKM matematika yaitu 70. Ketuntasan siswa pada pra siklus sebanyak 7 siswa (30,43%), pada siklus I sebanyak 15 siswa (65,21%), dan pada siklus II sebanyak 20 siswa (86,95%).

DAFTAR PUSTAKA

Natawijaya, Rochman. 2005. Belajar Aktif. Jakarta : Balai Pustaka.

Surtikanti dan Joko Santoso. 2008. Strategi Belajar mengajar. Sukoharjo : Badan Penerbit – FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Syaodih, Nana. 2012. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Zaini, Hisyam. dkk. 2008. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.